



Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Kota Jambi Tahun 2024 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi 2013-2033

Dwi Marsiska Driptufany^{1*}, Ilham Syaputra², Fajrin³, Defwaldi⁴, Dwi Arini⁵

¹⁻⁵ Institut Teknologi Padang, Indonesia

Email : dwidayana@gmail.com^{1*}, ilhammunthe1906@gmail.com², fajringe@gmail.com³,
defwaldi739@gmail.com⁴, dwiarini@itp.ac.id⁵

Jln. DPR, Kelurahan Aia Pacah, Kec. Koto Tangah Kota Padang

Korespondensi penulis: dwidayana@gmail.com

Abstract. *Urban growth, both physical and non-physical, continues to increase, particularly in non-agricultural sectors such as settlements. Between 2000 and 2020, Jambi City experienced rapid and dense urban growth (Nugroho et al., 2022). Development must be carried out in accordance with the Regional Spatial Plan (RTRW) as stipulated in the Spatial Planning Law. This study aims to evaluate the current land use in Jambi City in 2024 to determine whether it aligns with the Jambi City RTRW for the period of 2013-2033. The method used in this research is overlay analysis, which involves combining attributes from the land use map and the spatial planning map of the RTRW. The results indicate that land use in Jambi City is predominantly residential (6,144.76 ha), followed by fields/cultivated land (5,468.64 ha), and shrubland (1,455.97 ha). The spatial utilization compatibility rate reaches 89.11%, demonstrating that the land use in Jambi City is in accordance with the established RTRW.*

Keywords: Land Use, Land Suitability, Regional Spatial Planning, Jambi City, Overlay

Abstrak. Pertumbuhan perkotaan, baik fisik maupun non-fisik, terus meningkat, terutama di sektor non-pertanian seperti pemukiman. Tahun 2000-2020, Kota Jambi mengalami pertumbuhan perkotaan sangat padat dan pesat (Nugroho et al, 2022). Pembangunan harus dilakukan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang diatur dalam Undang-Undang Penataan Ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan lahan eksisting di Kota Jambi pada tahun 2024, apakah sudah sesuai dengan RTRW Kota Jambi tahun 2013-2033. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis overlay, yaitu dengan menggabungkan atribut pada peta penggunaan lahan dan atribut pada peta rencana pola ruang RTRW. Hasil penelitian menunjukkan, penggunaan lahan di Kota Jambi didominasi pemukiman (6.144,76 Ha), diikuti tegal/ladang (5.468,64 Ha), dan belukar (1.455,97 Ha). Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang (pola ruang) mencapai 89,11%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang di Kota Jambi sudah sesuai dengan RTRW yang ditetapkan.

Kata kunci: Penggunaan Lahan, Kesesuaian Lahan, Rencana Tata Ruang Wilayah, Kota Jambi, Overlay

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan perkotaan terus meningkat, baik itu fisik ataupun non fisik. Pembangunan perkotaan pada saat ini lebih difokuskan pada kawasan non-pertanian seperti penggunaan lahan pemukiman. Pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan kebutuhan akan pemukiman yang juga semakin meningkat menyebabkan perkembangan perkotaan semakin meningkat tiap tahunnya (Tusianto, 2015).

Menurut (Arsyad, 1989 dalam Saputra, 2021) Lahan adalah wujud bentuk bumi yang terdiri dari mineral, cairan, batuan, dan tanah yang terdapat di dalamnya yang melayani berbagai kebutuhan (Saputra, 2021). Penggunaan lahan berkaitan dengan aktivitas manusia di suatu wilayah tertentu, seperti persawahan, desa, perkotaan. Penggunaan lahan juga merupakan

penggunaan tanah dan lingkungan alam dalam mencukupi kebutuhan penyelenggaraan kehidupan manusia (Asfiati and Zurkiyah 2021). Perubahan penggunaan lahan disebabkan oleh peningkatan populasi yang sangat cepat. Peningkatan populasi yang sangat cepat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan perumahan yang ada sehingga menyebabkan perubahan penggunaan lahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya hidup manusia yang tidak bergantung pada perluasan lahan (Saputra, 2021).

Provinsi Jambi memiliki sembilan kabupaten dan dua kotamadya, salah satunya adalah Kota Jambi. Kota Jambi terdiri dari sebelas kecamatan, yaitu Telanaipura, Jelutung, Jambi Timur, Pelayangan, Jambi Selatan, Paal Merah, Pasar Jambi, Danau Teluk, Danau Sipin, Alam Barajo, dan Kota Baru, dengan total luas wilayah 169,82 km² atau 16.981,86 Ha. Secara geografis Kota Jambi dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi di seluruh sisi: selatan, utara, timur, dan barat, sehingga wilayah ini sepenuhnya berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi (Dinas PUPR Kota Jambi, 2021).

Pertumbuhan Kota Jambi terlihat terus meningkat selama kurun waktu 2000-2020. Menurut data yang diinterpretasikan, pertumbuhan perkotaan tercatat sebesar 430,6428 ha pada tahun 2000-2008, dan 335,3725 ha pada tahun 2008-2016, serta 302,4261 ha pada tahun 2016-2020. Tiga kecamatan, yaitu Pasar Jambi, Jelutung, dan Jambi Selatan, mengalami pertumbuhan perkotaan yang sangat padat dan pesat (Nugroho et al., 2022).

Proses pembangunan di pusat dan daerah harus dilaksanakan sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Penataan Ruang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang sudah disahkan harus selaras dengan penataan ruang, pola ruang, dan pemanfaatan ruang, termasuk kawasan yang memiliki nilai strategis. Oleh karena itu, guna memastikan apakah RTRW yang sudah ditetapkan masih sejalan dengan tujuan awal atau sudah menyimpang dari tujuan tersebut penting untuk melakukan evaluasi (Mokodongan et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan lahan eksisting di Kota Jambi tahun 2024, apakah sudah sesuai terhadap RTRW Kota Jambi tahun 2013-2033. Diharapkan penelitian dapat membantu menentukan wilayah mana yang telah dibangun sesuai dengan pedoman RTRW dan wilayah mana yang tidak sesuai.

2. KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya, penelitian yang berkaitan dengan evaluasi kesesuaian penggunaan lahan terhadap RTRW sudah dilakukan pada kajian-kajian terdahulu sesuai dengan konteksnya masing-masing, baik dari segi lokasi, metode, ataupun fokus penelitian yang dikaji. Hal tersebut dapat dilihat pada penelitian yang berkaitan dengan evaluasi rencana tata ruang wilayah kotamobagu tahun 2014-2034 (Mokodongan et al., 2019), analisis kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2010-2030 menggunakan sistem informasi geografis di kecamatan pati (Luthfina, 2019), selanjutnya berkaitan dengan kesesuaian penggunaan lahan terhadap RTRW kabupaten pringsewu (Lubis et al., 2021). Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada pemilihan lokasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan di wilayah Kota Jambi, Provinsi Jambi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Kota Jambi terbagi menjadi sebelas kecamatan, yaitu Telanaipura, Danau Teluk, Jambi Selatan, Paal Merah, Pelayangan, Danau Sipin, Kota Baru, Pasar Jambi, Jelutung, Alam Barajo, dan Jambi Timur. Gambaran detail lokasi studi dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil analisis, 2025

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode analisis overlay, dengan menggabungkan atribut pada peta hasil digitasi penggunaan lahan dengan atribut pada peta rencana pola ruang RTRW Kota Jambi.

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Citra satelit google, (2024)
2. Sampel Lapangan, (2024)
3. Peta Pola Ruang RTRW Kota Jambi 2013-2033
4. Batas Administrasi Kota Jambi

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Koreksi Geometrik

Koreksi geometrik bertujuan agar citra yang dihasilkan sesuai dengan sistem koordinat geografis yang tepat, sehingga bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Pemotongan Citra

Proses pemotongan citra dilakukan untuk memotong citra satelit sehingga sesuai dengan batas wilayah administrasi Kota Jambi.

3. Digitasi

Digitasi dilakukan untuk mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting di Kota Jambi pada tahun 2024.

4. Uji Akurasi

Uji akurasi kappa adalah metode uji akurasi yang digunakan untuk proses uji akurasi dalam penelitian ini. Nilai koefisien Kappa berada dalam rentang 0 hingga 1, dengan nilai akurasi yang dianggap memadai untuk proses pemetaan klasifikasi dan penggunaan lahan adalah 0,85 atau 85% (Simamora et al., 2015).

5. Overlay

Overlay dilakukan untuk menggabungkan atribut dari peta penggunaan lahan eksisting dengan atribut dari peta RTRW Kota Jambi 2013-2033. Analisis overlay bertujuan untuk menilai kesesuaian antara rencana pola ruang dengan penggunaan lahan yang ada saat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Akurasi

Hubungan antara hasil klasifikasi yang didasarkan pada hasil digitasi dengan sampel data sampel lapangan, berikut adalah beberapa fungsi persamaan yang digunakan dalam perhitungan uji akurasi kappa (Luthfina, 2019). Seperti yang terlihat pada tabel matriks konfusi pada Tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Matriks Konfusi Perhitungan Akurasi Kappa

		Survei Lapangan / Users Accuracy (Commision Error)																						
		Class / Sampel		Survey Lapangan / Users Accuracy (Commision Error)																		Jumlah		
Digitasi (Producers Accuracy)	Ladang/Tegal	17	1	1																		19		
	Belukar	3	12							1												16		
	Permukiman			15																		15		
	Hutan		1		4																	5		
	Lahan Terbuka	4			10															1		15		
	Sawah					2	1															3		
	Kolam	1					13															14		
	Sungai	1						9														10		
	Pemakaman								14													14		
	Taman	1								7												8		
	Perkantoran										10											10		
	Kesehatan											10										10		
	Pendidikan	1											11									12		
	Bandara												1									1		
	Terminal													3								3		
	Wisata														3							3		
	Industri		1														9					10		
	Hankam																	5				5		
	Danau																		1			1		
	Dagang & Jasa			1																14		15		
	IPA																			1		1		
	Lapangan	2																		6		9		
	TPA																				1	1		
	Jumlah	30	14	18	4	10	2	14	9	15	8	10	10	11	1	3	3	9	5	1	14	1	7	1

Sumber: Hasil analisis (2025)

a) Akurasi Pengguna

$$\text{Akurasi Pengguna} = \frac{X_{11}}{X_{+1}} \times 100\%$$

Tabel 2. Akurasi Pengguna

NO	Akurasi Pengguna	Nilai Akurasi (%)
1	Ladang/Tegal	89,47
2	Belukar	75
3	Permukiman	100
4	Hutan	80
5	Lahan Terbuka	66,67
6	Sawah	66,67
7	Kolam	92,86
8	Sungai	90
9	Pemakaman	100
10	Taman	87,50
11	Perkantoran	100
12	Kesehatan	100
NO	Akurasi Pengguna	Nilai Akurasi (%)
13	Pendidikan	91,67
14	Bandara	100
15	Terminal	100
16	Wisata	100
17	Industri	90

18	Pertahanan & Keamanan	100
19	Danau	100
20	Perdagangan & Jasa	93,33
21	IPA	100
22	Lapangan	66,67
23	TPA	100

Sumber: Hasil analisis (2025)

b) Akurasi Pembuat

$$\text{Akurasi Pembuat} = \frac{X_{11}}{X_{1+}} \times 100 \%$$

Tabel. 3 Akurasi Pembuat

No	Akurasi Pembuat	Nilai Akurasi (%)
1	Ladang/Tegal	56,67
2	Belukar	85,71
3	Pemukiman	83,33
4	Hutan	100
5	Lahan Terbuka	100
6	Sawah	100
7	Kolam	92,86
8	Sungai	100
9	Pemakaman	93,33
10	Taman	87,5
11	Perkantoran	100
12	Kesehatan	100
13	Pendidikan	100
14	Bandara	100
15	Terminal	100
16	Wisata	100
17	Industri	100
18	Pertahanan & Keamanan	100
19	Danau	100
20	Perdagangan & Jasa	100
21	IPAM	100
22	Lapangan	85,71
23	TPA	100

Sumber: Hasil analisis (2025)

c) Akurasi Keseluruhan

$$\begin{aligned} \text{Akurasi Keseluruhan} &= \left(\frac{\sum_{i=1}^r X_{ii}}{N} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{(17 + 12 + 15 + 4 \text{ dst} \dots)}{200} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{178}{200} \right) \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

d) Akurasi Kappa

$$\text{Akurasi Kappa} = \left[\frac{N \sum_{i=1}^r X_{ii} - \sum_{i=1}^r X_i + X + i}{N^2 - \sum_{i=1}^r X_i + X + i} \right] \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 &= \left[\frac{[(178 \times 200) - 2542]}{[(200^2) - 2542]} \right] \times 100 \% \\
 &= 88,25\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N = Banyaknya sampel

X_{i+} = Banyak sampel pada baris ke- i

X_{+i} = Banyak sampel pada kolom ke- i

X_{ii} = Nilai diagonal dari matriks kontingensi baris ke- i dan kolom ke- i

2. Penggunaan Lahan Kota Jambi Tahun 2024

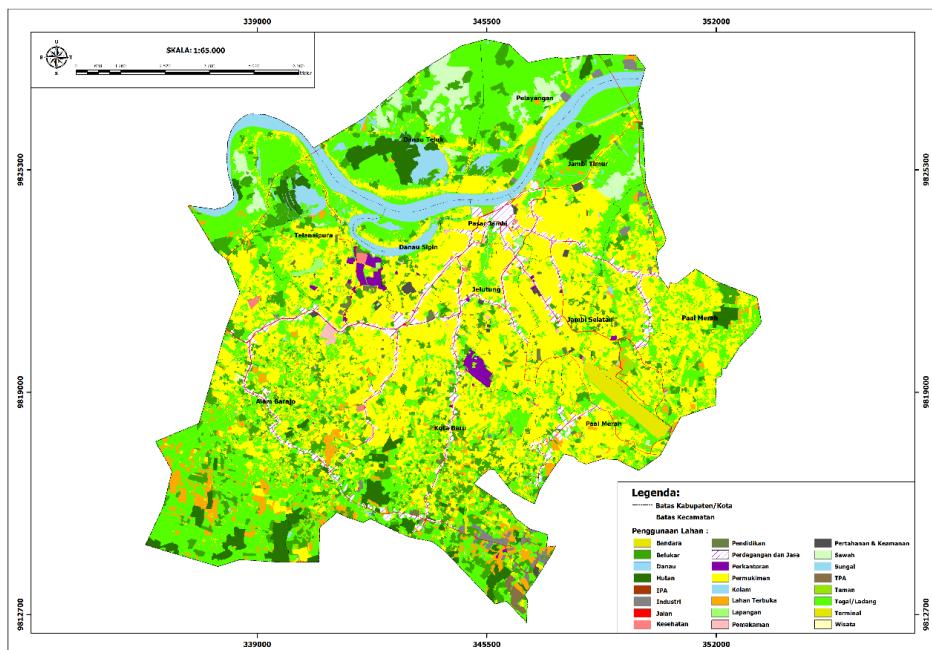
Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, tiga jenis penggunaan lahan yang paling dominan adalah sebagai berikut: pertama, permukiman yang mencakup 36,18% dari total luas wilayah Kota Jambi atau sekitar 6.144,76 ha; kedua, tegal/ladang dengan persentase 32,20% atau seluas 5.468,64 ha; dan ketiga, belukar yang mencapai 8,57% atau seluas 1.455,97 ha. Sementara itu, tiga jenis penggunaan lahan yang paling luasnya paling sedikit berturut-turut yaitu IPAM (Instalasi Pengolahan Air Minum) seluas 0,76 ha, kemudian wisata seluas 6,28 ha, serta terminal seluas 9,91 ha. Rincian penggunaan lahan serta persebaran jenis penggunaan lahan di Kota Jambi pada tahun 2024 ditampilkan pada Tabel 4 dan Gambar 2 dibawah.

Tabel 4. Klasifikasi dan Luasan Penggunaan Lahan

No	Klasifikasi	Luas (Ha)
1	Bandara	143,46
2	Belukar	1.455,97
3	Danau	258,67
4	Hutan	606,52
5	Industri	118,31
6	IPAM	0,76
7	Jalan	128,83
8	Kesehatan	27,58
9	Kolam	51,68
10	Lahan Terbuka	603,09
11	Lapangan	30,42
12	Pemakaman	38,07
13	Pendidikan	75,22
14	Perdagangan & Jasa	594,68
15	Perkantoran	103,82
16	Permukiman	6.144,76
17	Pertahanan & Keamanan	41,42
18	Sawah	383,15
19	Sungai	623,49
20	Taman	40,33

21	Tegal/Ladang	5.468,64
22	Terminal	9,91
23	TPA	26,80
24	Wisata	6,28
	Total	16.981,86

Sumber: Hasil analisis (2025)



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2024

Sumber: Hasil analisis (2025)

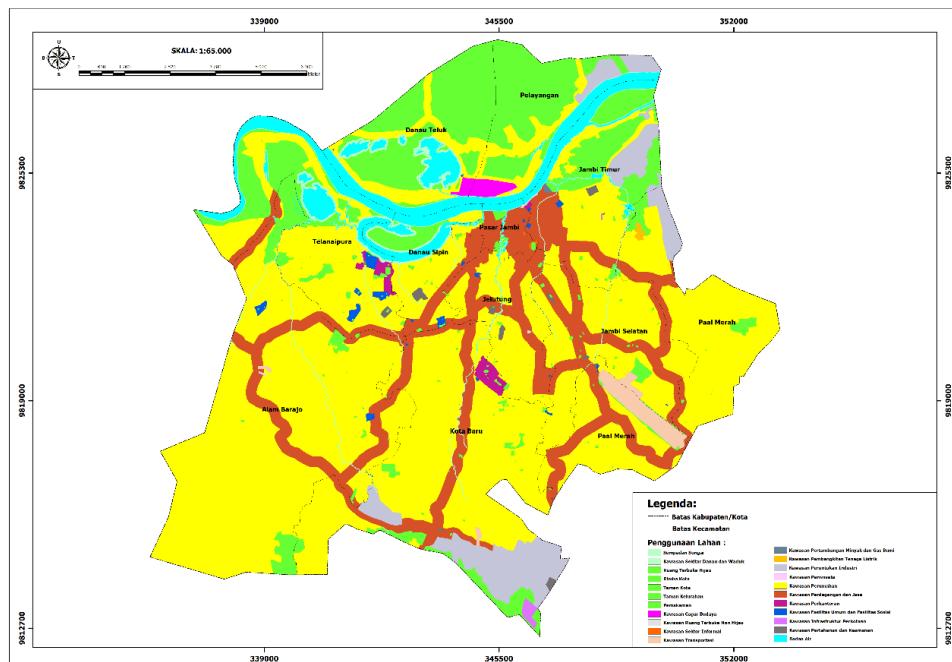
3. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Jambi 2013-2033

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Jambi tahun 2013-2033 tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Jambi No. 9 Tahun 2013 yang disusun dengan merujuk pada Peraturan Daerah No. 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang serta Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2013 mengenai RTRW Provinsi Jambi 2013-2033. Berdasarkan Pasal 2 Perda Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013, menjadikan Kota Jambi sebagai pusat perdagangan barang dan jasa berskala nasional, yang juga memiliki karakter religius, aman, nyaman, tertib, dan berkelanjutan merupakan tujuan dari penataan ruang wilayah. (Amir et al., 2019). Rincian rencana pola ruang RTRW serta persebaran jenis pola ruang Kota Jambi tahun 2023-2033 ditampilkan pada Tabel 5 dan Gambar 3 dibawah.

Tabel 5. Klasifikasi dan Luasan RTRW 2013-2033

No	Klasifikasi RTRW	Luas (Ha)
1	Badan Air	952,87
2	Kawasan Cagar Budaya	64,63
3	Kawasan Fasilitas Umum & Fasilitas Sosial	59,30
4	Kawasan Infrastruktur Perkotaan	20,53
No	Klasifikasi RTRW	Luas (Ha)
5	Kawasan Pariwisata	2,23
6	Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik	9,60
7	Kawasan Perdagangan & Jasa	2.215,11
8	Kawasan Perkantoran	79,07
9	Kawasan Pertahanan & Keamanan	42,77
10	Kawasan Pertambangan Minyak & Gas Bumi	3,76
11	Kawasan Perumahan	9.600,98
12	Kawasan Peruntukan Industri	744,41
13	Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau	1,92
14	Kawasan Sekitar Danau & Waduk	147,27
15	Kawasan Sektor Informal	2,37
16	Kawasan Transportasi	157,52
17	Pemakaman	41,21
18	Rimba Kota	211,80
19	Ruang Terbuka Hijau	2.329,46
20	Sempadan Sungai	171,26
21	Taman Kelurahan	26,31
22	Taman Kota	97,48
	Total	16.981,86

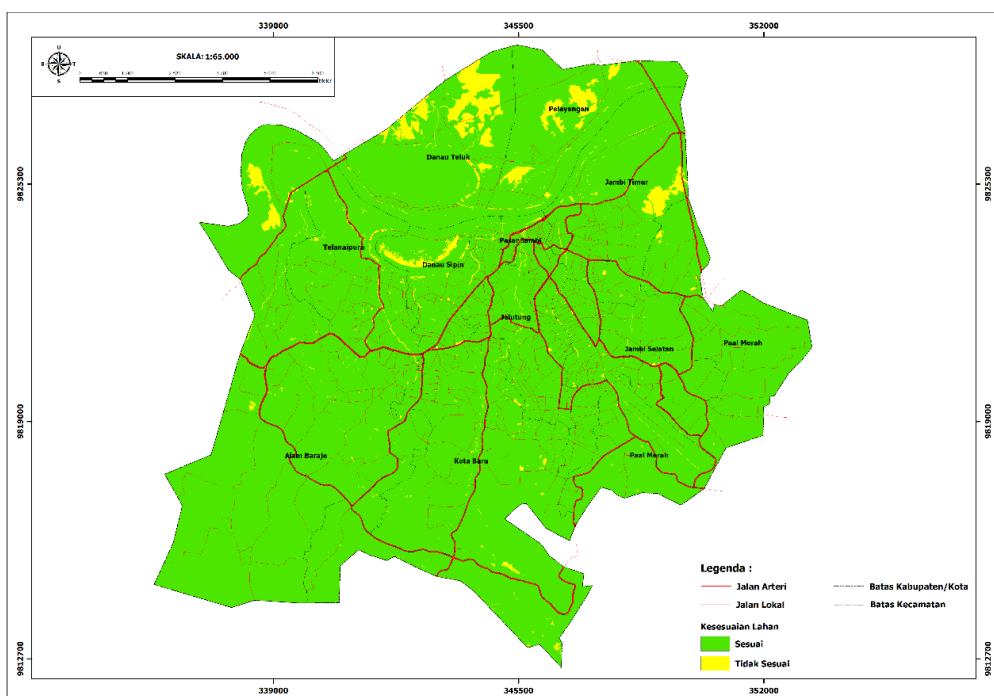
Sumber: Dinas PUPR Kota Jambi (2021)

**Gambar 3. Peta RTRW Kota Jambi 2013-2033**

Sumber: Dinas PUPR Kota Jambi (2021)

4. Kesesuaian Penggunaan Lahan Tahun 2024 Terhadap RTRW Kota Jambi 2013-2033

Kesesuaian lahan adalah proses analisis terhadap suatu lahan untuk mengetahui tingkat kesesuaian pada suatu lahan berdasarkan parameter-parameter tertentu dalam penelitian (Santiyon et al., 2021). Evaluasi kesesuaian penggunaan lahan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah dilakukan dengan melakukan analisis spasial dan pengolahan data atribut, yang membandingkan antara penggunaan lahan tahun 2024 dan data RTRW Kota Jambi 2013-2033. Hasil overlay data secara spasial selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian antara penggunaan lahan yang ada dengan RTRW yang telah ditetapkan. (Lubis et al. 2021). Hasil analisis tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori kesesuaian, yaitu: Sesuai dan Tidak Sesuai. Rincian persebaran kesesuaian penggunaan lahan Kota Jambi tahun 2024 terhadap RTRW tahun 2013-2033 ditampilkan pada Gambar 4 dibawah.



Gambar 4. Peta Kesesuaian Penggunaan Lahan Tahun 2024

Sumber; Hasil analisis (2025)

Penilaian tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang (pola ruang) dilakukan berdasarkan pedoman dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang No 9 Tahun 2017 tentang pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang. Penilaian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan checklist (✓) untuk menandai kesesuaian atau ketidaksesuaian pola ruang kemudian dikonversi menjadi nilai kuantitatif berupa persentase. Persentase ini kemudian dihitung untuk

menentukan tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang (pola ruang) secara keseluruhan (BPN 2017). Hasil penilaian tingkat kesesuaian ditunjukkan pada Tabel 6 dibawah.

Tabel 6. Penilaian Tingkat Kesesuaian Pemanfaatan Ruang

Indikator	Kesesuaian		Percentase Kesesuaian (%)
	Sesuai	Tidak Sesuai	
Fungsi Kawasan Lindung			
Badan Air	✓		98,97
Kawasan Cagar Budaya	✓		100
Kawasan Sekitar Danau dan Waduk	✓		80,71
Pemakaman	✓		96,40
Rimba Kota	✓		97,66
Ruang Terbuka Hijau	✓		81,27
Sempadan Sungai		✓	74,86
Taman Kelurahan		✓	49,08
Taman Kota	✓		89,83
Nilai Kesesuaian			768,78/9 × 100% = 85,42%
Fungsi Kawasan Budidaya			
Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	✓		98,66
Kawasan Infrastruktur Perkotaan	✓		100
Kawasan Pariwisata		✓	74,90
Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik	✓		100
Kawasan Perdagangan dan Jasa	✓		95,50
Kawasan Perkantoran	✓		99,42
Kawasan Pertahanan dan Keamanan	✓		98,66
Kawasan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	✓		100
Kawasan Perumahan	✓		99,70
Kawasan Peruntukan Industri	✓		98,58
Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau		✓	42,28
Kawasan Sektor Informal	✓		99,47
Kawasan Transportasi	✓		99,30
Nilai Kesesuaian			1.206,47/13 × 100% = 92,80%
Total Kesesuaian Pemanfaatan Ruang (Pola Ruang) RTRW Kota Jambi Tahun 2024			85,42+92,80/2 × 100% = 89,11%

Sumber: Hasil analisis (2025)

5. KESIMPULAN

Penggunaan lahan eksisting di Kota Jambi, yang memiliki total luas wilayah sebesar 16.981,86 ha, didominasi oleh permukiman yang mencakup 36,18%, diikuti oleh tegal/ladang sebesar 32,20%, serta belukar sebesar 8,57%. Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang (pola ruang) di Kota Jambi tergolong berkualitas, dengan tingkat kesesuaian mencapai 89,11%, yang

menunjukkan bahwa pelaksanaan pemanfaatan ruang telah sesuai dengan rencana pola ruang dalam RTRW. Menurut Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang No. 9 Tahun 2017, nilai kesesuaian tersebut menghasilkan rekomendasi yang mencakup saran kebijakan dan strategi untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan kesesuaian program dan lokasi pemanfaatan ruang, serta/atau memberikan rekomendasi untuk melakukan revisi terhadap sebagian RTRW melalui peninjauan kembali rencana pola ruang.

DAFTAR REFERENSI

- Amir, L., Budhiartie, A., & Noviades, D. (2019). Kewenangan pemerintah daerah dalam penataan ruang terbuka hijau untuk mewujudkan Kota Jambi sebagai green city. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jssh.v3i1.7082>
- Asfiati, S., & Zurkiyah. (2021). Pola penggunaan lahan terhadap sistem pergerakan lalu lintas di Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU, 4(1), 206–216.
- Badan Pertanahan Nasional (BPN). (2017). Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 9 Tahun 2017 tentang pedoman pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang (pp. 1–25).
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR). (2021). (Naskah Akademik) Rancangan Peraturan Daerah tentang RTRW Kota Jambi 2022–2042. Kota Jambi.
- Lubis, A. D., Arismawati, N., & Pratama, W. H. (2021). Kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang wilayah Kabupaten Pringsewu (Studi kasus: Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Ambarawa, dan Kecamatan Pagelaran). *Jurnal Pertanahan*, 11(2), 165–173.
- Mokodongan, R. P. (2019). Definisi tata ruang. *Jurnal Spasial*, 6(1), 68–77.
- Nugroho, C., Agustang, A., & Pertiwi, N. (2022). Dinamika pertumbuhan kawasan permukiman Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 462–467. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2664>
- Santiyon, A., Ramdani, F., & Prakoso, B. S. (2021). Pengembangan sistem informasi geografis berbasis web untuk kesesuaian lahan kawasan perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(12), 5402–5412.
- Saputra, D. F. (2021). Evaluasi kesesuaian penggunaan lahan Kota Surakarta tahun 2011–2020 terhadap rencana tata ruang wilayah Kota Surakarta 2011–2030. *Jurnal Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–9.
- Sarihi, Y. R., Tilaar, S., & Rengkung, M. M. (2020). Analisis penggunaan lahan di Pulau Ternate. *Jurnal Spasial*, 7(3), 259–268.

- Simamora, F., Sasmito, B., & Haniah, H. (2015). Kajian metode segmentasi untuk identifikasi tutupan lahan dan luas bidang tanah menggunakan citra pada Google Earth (Studi kasus: Kecamatan Tembalang, Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 4(4), 43–51.
- Tusianto, A. (2015). Evaluasi kesesuaian penggunaan lahan Kota Salatiga tahun 2010–2014 terhadap rencana tata ruang wilayah Kota Salatiga tahun 2010–2030.
- Wichi, M. A., & Luthfina. (2019). Citra Landsat 8. *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 328–337.